



**KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN
THINK PAIR SHARE TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN
SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SD**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh:
Dian Januarasi
0103517137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN THINK PAIR SHARE TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SD" karya,

nama : Dian Januarsi

NIM : 0103517137

Program Studi : Pendidikan Dasar

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari selasa, tanggal 17 September 2019.

Semarang, September 2019

Panitia Ujian

Ketua,



Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Penguji I,



Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd
NIP.195609081983031003

Sekretaris,



Prof. Dr. Supriyadi, M.Si
NIP. 196505181991021001

Penguji II,



Dr. Muhammad Khafid, S.Pd.,M.Si
NIP. 197510101999031001

Penguji III,



Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd
NIP.196410271991021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Dian Januarsi

nim 0103517137

program studi : Pascasarjana Pendidikan Dasar

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* Terhadap Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik SD” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, September 2019

Yang membuat pernyataan,

ditempeli
meterai

Dian Januarsi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Pencapaian tertinggi dari kepercayaan diri adalah ketika kamu dapat menikmati setiap prosesnya.

Persembahan:

Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Universitas Negeri Semarang
2. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
3. Kedua Orangtuaku yang senantiasa membimbing dan menguatkan dalam setiap langkah dalam menyelesaikan tesis ini
4. Keluarga yang tak henti-hentinya mengiringi doa di setiap langkah penulis

ABSTRAK

Januarsi, Dian. 2019. "Keefektifan Model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* terhadap Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik SD". *Tesis*. Pendidikan Dasar. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si

Kata Kunci: Problem Based Learning, Think Pair Share, Sikap Percaya Diri.

Salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik di SD Negeri 01 Klego, Pekalongan adalah pada tema VIII subtema 3 pembelajaran 3. Hasil ulangan tema VIII menunjukkan bahwa terdapat 56% peserta didik yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu, sikap percaya diri peserta didik juga masih rendah. Model pembelajaran yang menyenangkan dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan menganalisis peningkatan prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* dan *think pair share*. Mengetahui dan menganalisis keefektifan model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan Prestasi belajar dan sikap percaya diri siswa kelas IV SD.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di kecamatan Pekalongan Timur. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* dan diperoleh 151 anak dari SDN Klego 01 sebanyak 61 siswa (2 kelas) dan SDN Poncol 2 sebanyak 90 siswa (3 kelas). Data penelitian ini diperoleh dari tes dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *t-test* menggunakan software SPSS 23.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik setelah dilakukan pembelajaran tema VIII sub tema 3 pembelajaran 3 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan uji t nilai sig < 0,05; adanya peningkatan prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik setelah dilakukan pembelajaran tema VIII sub tema 3 pembelajaran 3 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan uji t nilai sig < 0,05; dan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada . pembelajaran tema VIII sub tema 3 pembelajaran 3 dengan uji t nilai sig < 0,05.

Simpulan penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik. model *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik. Sehingga disarankan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan diterapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar dengan model *Problem Based Learning* maupun model *Think-Pair-Share*.

ABSTRACT

Januarsi, Dian. 2019. The Effectiveness of Model Problem Based Learning and Think Pair Share of Learning Outcomes and Confident Attitude of Students in Elementary School Thematic Learning. Pendidikan Dasar, *Thesis*, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Advisor I: Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd. Advisor II: Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si

Keyword: Problem Based Learning, Think Pair Share, Confident Attitude

One of the material that is considered difficult by the students at SD Negeri 01 Klego, Pekalongan is in the theme VIII subtheme 3 Learning 3. The results of the VIII theme show that there are 56% of learners whose value is less than the minimum (KKM), 75. In addition, students' confident attitudes are still low. Fun learning models are needed by learners to improve learning outcomes and self-esteem. This research aims to know and analyse the improvement of learning outcomes and the confidence attitude of students by using the model of problem based learning and think pair share. Knowing and analyzing the effectiveness of model based learning learning models compared to the model of think pair share in improving learning outcomes and the confidence attitude of grade IV students elementary School.

The research uses experimental research designs. The population in this research is a class IV student of elementary School in East Pekalongan Sub-district. Samples were taken with a random sampling technique and obtained 151 children from SDN Klego 01 as many as 61 students (2 classes) and SDN Poncol 2 as many as 90 students (3 classes). The research Data is derived from tests and observations. Analysis of data on this research using T-Test analysis software using SPSS 23.0.

The results showed that there was an increase in learning outcomes and the confidence attitude of the students after the study of the theme VIII sub Theme 3 Learning 3 by using the Model learning Problem Based Learning with the T-Test value of $\text{sig} < 0.05$; An increase in learning outcomes and the confident attitude of the students after the learning of 0.05 the theme VIII sub Theme 3 Learning 3 using the Think Pair Share Learning and learning model of Problem Based Learning are more effective than the Think Pair Share learning model. Learning Theme VIII Sub Theme 3 Learning 3 with the T test value $\text{sig} < 0.05$.

This research conclusion is the model of Problem Based Learning and Think Pair Share effective in enhancing the learning outcomes and confidence attitude of the students. Problem Based Learning models are more effective than Think Pair Share models in improving student learning outcomes and confident attitudes. So it is advisable that this research can be used as a reference and applied to implement innovative learning in elementary schools using the Problem Based Learning model as well as Think-Pair-Share model to improve learning outcomes and Students' confidence in elementary school.

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* Terhadap Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik SD”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd. (pembimbing I) dan Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si. (pembimbing II), yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran-saran perbaikan dalam penyelesaian tesis ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melakukan studi Pendidikan magister di Universitas Negeri Semarang.

2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Kedua orang tua dan saudara kandung, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa dalam menyelesaikan studi dan penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Teman-teman Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka selama mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
7. Berbagai pihak yang telah membantu penulisan tesis ini.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
GAMBAR DAFTAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Cakupan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat praktis	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Kerangka teoritis.....	16
2.2.1 Prestasi belajar	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Sikap Percaya Diri	19
2.2.3 Model Pembelajaran	20
2.2.3.1 Model Problem Based Learning	20
2.2.3.2 Model Think Pair Share.....	24

2.3	Kerangka Berfikir	27
2.4	Hipotesis Penelitian	27
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Desain Penelitian	29
3.2	Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1	Populasi	31
3.2.2	Sampel	31
3.3	Variabel Penelitian.....	31
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	34
3.4.2	Instrumen Penelitian	34
3.5	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38
3.5.1	Pengujian Validitas	38
3.5.2	Reliabilitas	40
3.6	Teknik Analisis Data	41
3.6.1	Uji Prasyarat	41
3.6.1.1	Uji Normalitas Data.....	41
3.6.1.2	Uji Homogenitas Data	42
3.6.2	Uji Hipotesis	42
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Deskripsi Data	44
4.1.1.1	Sikap Percaya Diri Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning	45
4.1.1.2	Sikap Percaya Diri Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share	47
4.1.1.3	Prestasi belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning	48
4.1.1.4	Prestasi belajar Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share	50
4.1.2	Hasil Uji Asumsi.....	52
4.1.2.1	Uji Normalitas	52
4.1.2.2	Uji Homogenitas.....x.....	53

4.1.3	Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.1.3.1	Peningkatan Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	53
4.1.3.2	Peningkatan Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa dengan Model Pembelajaran Think Pair Share	56
4.1.3.3	Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Peserta Didik	58
4.2	Pembahasan	60
4.2.1	Peningkatan Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	60
4.2.2	Peningkatan Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa dengan Model Pembelajaran Think Pair Share	62
4.2.3	Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Peserta Didik.....	63
BAB 5 PENUTUP.....		65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Eksperimen	30
Tabel 3.2 Definisi Operasional Prestasi belajar	32
Tabel 3.3 Definisi operasional Percaya Diri.....	32
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pretest dan Posttest.....	36
Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Tidak Terstruktur.....	37
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Penelitian	37
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Sikap Percaya Diri.....	39
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Prestasi belajar.....	40
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 4.1 Tingkat Sikap Percaya diri dan Prestasi belajar Sebelum dan Setelah Dilakukannya Pembelajaran dengan Model Model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Think Pair Share</i> pada Pembelajaran Tematik	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas	53
Tabel 4.4 Rata – rata Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Sebelum dan Seudah Diberikan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	54
Tabel 4.5 Pengujian Keefektifan Peningkatan Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	55
Tabel 4.6 Rata – rata Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Sebelum dan Seudah Diberikan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model <i>Think Pair Share</i>	56
Tabel 4.7 Pengujian Keefektifan Peningkatan Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model <i>Think Pair Share</i>	57

Tabel 4.8 Persentase peningkatan model pembelajaran problem based learning dan think pair share dalam meningkatkan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik	58
Tabel 4.9 Hasil uji perbedaan keefektifan Prestasi belajar pada pembelajaran tematik dengan model <i>problem based learning</i> dan <i>Think pair share</i>	59

GAMBAR DAFTAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 3.1 Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen dan Dua Variabel Dependen.....	30
Gambar 4.1 Grafik Sikap Percaya Diri dengan <i>Model Problem Based Learning</i>	46
Gambar 4.2 Grafik Sikap Percaya Diri dengan Model <i>Think Pair Share</i>	47
Gambar 4.3 Grafik Prestasi belajar dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	49
Gambar 4.4 Grafik Prestasi belajar dengan Model <i>Think Pair Share</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing.....	75
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	77
Lampiran 4 Kisi-kisi Observasi Sikap Kepercayaan Diri	79
Lampiran 5 Instrumen Observasi Sikap Percaya Diri.....	80
Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal Prestasi belajar	82
Lampiran 7 Instrumen Prestasi belajar	84
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	93
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	108
Lampiran 10 Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	113
Lampiran 11 Konferensi Nilai Prestasi belajar	129
Lampiran 12. Uji Normalitas dan Homogenitas.....	133
Lampiran 13. Uji Hipotesis	137
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	138

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia 4 menyebutkan bahwa untuk membentuk suatu pemerintah Indonesia salah satunya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah mewujudkan hal tersebut salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana yang dilakukan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dapat dikembangkan diantaranya kepribadian, kecerdasan dan keterampilan. Pengembangan potensi tersebut akan berguna bagi diri peserta didik tersebut serta berguna bagi bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu dibarengi dengan keterpaduan antara komponen-komponen pendidikan yang ada yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan guru.

Kurikulum yang ditetapkan pemerintah adalah kurikulum 2013. Pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 SD merupakan pembelajaran terpadu dengan pendekatan saintifik. Sesuai dengan penelitian Heni (2015) bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat pendekatan saintifik yang cukup efisien digunakan dalam pembelajaran. Di dalam proses pembelajarannya guru juga mempunyai peranan yang sangat penting. Mayasari (2016) dan Nuri (2018)

menjelaskan pada abad 21 perkembangan zaman sangat cepat dan disertai dengan perkembangan teknologi yang canggih. Guru sebagai fasilitator perlu

mempersiapkan peserta didiknya agar memiliki kemampuan yang dapat membantu peserta didik menghadapi perkembangan zaman tersebut. didalam pembelajarannya tentu peserta didik harus mendapatkan Prestasi belajar yang sesuai atau bahkan lebih dari KKM yang telah ditetapkan.

Bloom dalam Jihad dan Haris (2013) mengemukakan bahwa “tiga ranah (*domain*) Prestasi belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Selanjutnya ia berpendapat bahwa Prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu: pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedural, pengetahuan tentang konsep, dan pengetahuan tentang prinsip. Sedangkan keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu: keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, keterampilan bereaksi atau bersikap, dan keterampilan berinteraksi. Sedangkan Sudjana (2009) dalam Jihad dan Haris (2013) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Disamping itu dalam Permendikbud No. 21 tahun 2016 menyebutkan bahwa dalam kompetensi inti tentang sikap sosial terdapat beberapa sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik, salah satunya adalah sikap percaya diri. Untuk itu perlu menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik di setiap pembelajaran.

Namun demikian kondisi dilapangan seringkali tidak sama dengan harapan. Kompas edisi 12 Juli 2013 dalam Henggang(2015) mengungkapkan bahwa guru-guru masih ragu pada implementasi Kurikulum 2013 yang akan dilaksanakan.

Hal tersebut dikarenakan masa pelatihan guru-guru yang terlalu singkat, yakni hanya lima hari. Selain itu tidak mudah mengubah paradigma guru dari metode konvensional seperti ceramah di depan kelas menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa dalam waktu yang singkat. Pembelajaran tematik terpadu belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Pendekatan-pendekatan pembelajaran yang ada sering kali tidak pas dengan karakteristik peserta didik dan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas IV di SD Negeri Klego 01 Pekalongan sebenarnya sudah cukup baik. Guru menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013. Namun dalam keseluruhan prosesnya masih ditemukan siswa yang ramai, merasa bosan dan kurang aktif karena guru masih dominan di dalam pembelajaran. Selain itu hasil ulangan tema VIII juga masih ditemukan 56% siswa yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yaitu 75 dan sikap percaya diri yang masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya peserta didik belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu materi yang dianggap sulit yaitu pada materi tema VIII Daerah Tempat Tinggalku sub tema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 3 yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pkn dan IPS.

Karakteristik bahasa indonesia yang merupakan teks bacaan membuat siswa malas untuk menganalisa isi dari bacaan tersebut, Pkn dan Ips yang terkesan hanya berupa hafalan membuat pesera didik jenuh dalam pembelajarannya.

Oleh karena itu, perlu adanya perubahan untuk memberikan pembelajaran yang menarik, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri untuk mengikuti proses pembelajarannya dan memperoleh Prestasi belajar yang maksimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan. Adapun model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran think pair share.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Noor Fitri(2017), Nurisya(2016) dan Rachmawati(2015) menunjukkan adanya dampak positif peningkatan kemampuan kognitif dengan PBL. Demikian pula dengan sikap yang dapat ditingkatkan dengan model pembelajran PBL, dalam penelitian Wastono(2015), dan Nurtanto(2015).

Sedangkan think pair share sebagai model pembelajaran pembandingan juga memiliki karakteristik yang sama seperti dalam penelitian Mustiani(2016), Kurniawan(2018), Sirait(2017), Majid(2015), Fauzi (2018) bahwa TPS dapat meningkatkan Prestasi belajar peserta didik. Demikian pula dalam penelitian Rahayu(2017), Husnul Chotimah(2015), menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap percaya diri siswa dengan pembelajaran kooperatif seperti TPS.

Melihat kondisi yang demikian, penulis tergugah untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dan Think Pair Share.

Meskipun keefektifan model Problem Based Learning dan model Think Pair Share telah dibuktikan dengan berbagai penelitian, akan tetapi sepengetahuan

penulis belum ada yang membandingkan keefektifan kedua model tersebut dalam pembelajaran tema VIII Daerah Tempat Tinggalku sub tema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 3 (mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKN dan IPS) untuk meningkatkan Prestasi belajar dan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Klego 01 Kota Pekalongan dan SDN Poncol 02 Kota Pekalongan. Penelitian ini sekaligus sebagai bahan usulan tesis dengan judul Keefektifan Model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* Terhadap Prestasi belajar dan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik SD.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang mendasari penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan kurikulum 2013 yang kurang maksimal
2. Pembelajaran masih didominasi oleh guru
3. Siswa tidak aktif didalam pembelajaran
4. Siswa tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan
5. Tidak adanya rasa antusias siswa dalam pembelajaran
6. Motivasi yang rendah
7. Siswa masih terkesan malas dan malu-malu dalam mengikuti pembelajaran
8. Pembelajaran yang membosankan
9. Banyaknya hafalan pada pembelajaran PKn dan IPS
10. Siswa malas dalam menganalisis bacaan yang ada
11. Pembelajaran tematik masih terkesan monoton

12. Belum adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru
13. Prestasi belajar peserta didik yang rendah

1.3 Cakupan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan supaya penelitian lebih fokus. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa siswi Sekolah Dasar kelas IV.
2. Sikap percaya diri yang diamati dalam penelitian ini diukur melalui observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran.
3. Prestasi belajar pada penelitian ini diamati melalui tes pada pembelajaran tematik tema VIII sub tema 3 pembelajaran 3.
4. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik SD?
2. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik SD?

3. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik pada pembelajaran tematik SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning*
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan Prestasi belajar dan sikap percaya diri pesera didik dengan menggunakan model *think pair share*.
- c. Untuk mengetahui dan menguji keefektifan model pembelajaran *problem based learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan Prestasi belajar dan sikap percaya diri siswa kelas IV SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menghasilkan sintesis mengenai peningkatan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share*.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga, memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik
- b. Bagi guru, sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar
- c. Bagi peserta didik, dapat memecahkan masalah peningkatkan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik.
- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber penelitian tentang PBL dan TPS di SD.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Aloysius, Alwyn, Susan (2016) dengan judul “Cognitive and social Factors Influencing Students’ Response and Utilization of Facilitator Feedback in a Problem Based Learning Context, hasil dari penelitian tersebut adalah Problem Based Learning mempengaruhi faktor kognitif maupun sosial kaitannya dengan kepercayaan diri siswa dalam umpan balik pada saat pembelajaran.

Anggit (2017) dengan judul PBL dengan APM untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Percaya diri, hasil dari penelitian tersebut adalah meningkatnya kemampuan pemecahan masalah dan sikap percaya diri siswa.

Gwo-Jen Hwang (2015) dengan judul A Contextual Game-Based Learning Approach to Improving Students’, hasil penelitian ini adalah gaya belajar aktif pada siswa meningkatkan Prestasi belajar.

Valiant (2017) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta, hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penguasaan metode mengajar guru, media dan motivasi terhadap Prestasi belajar siswa.

Auliah (2017) dengan judul Penerapan model PBL meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar IPS, hasil penelitian ini adalah PBL dapat meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar IPS kelas IV SD.

Elaine (2016) dengan judul Problem Based Learning : An Overview of its Process and Impact on Learning, hasil penelitian ini adalah bahwa tahapan atau langkah-langkah problem based learning mempengaruhi Prestasi belajar siswa.

Ni'mah (2014) dengan judul Peningkatan model pembelajaran TPS dengan metode eksperimen untuk meningkatkan Prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTS Nahdlatul Muslimin Kudus, hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa adanya peningkatan Prestasi belajar dan aktivitas siswa dengan model TPS.

Surayya (2014) dengan judul Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap Prestasi belajar IPA ditinjau dari keterampilan berfikir kritis siswa, hasil penelitian ini adalah TPS dapat digunakan sebagai model untuk meningkatkan Prestasi belajar.

Maimunah (2018) dengan judul Aktifitas Quick on the draw dalam tatanan pembelajaran kooperatif ditinjau dari Self Confidence pada Materi Peluang, hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dengan Prestasi belajar siswa.

Chotimah (2015) dengan judul penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas X KPR 2 SMKN 13 kota Malang, hasil penelitian ini adalah model TPS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk percaya diri siswa.

Gorbunovsa (2016) dengan judul *Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e-learning environment*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa disiplin merupakan faktor kunci keberhasilan meningkatkan Prestasi belajar siswa.

Sriarunasmee (2015) dengan judul *Virtual Field Trips with Inquiry learning and Critical Thinking Process: A Learning Model to Enhance Students' Science Learning Outcomes*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penyelidikan dan proses berpikir kritis dengan pengawasan ahli mengalami peningkatan Prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran dapat diukur secara langsung berupa tes tertulis.

Potter (2016) dengan judul *Cognitive components underpinning the development of model-based learning*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan yang baru.

Shaer (2014) dengan judul *Impact of Problem-Based Learning on Students' Critical Thinking Dispositions, Knowledge Acquisition and Retention*, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan statistik dalam berpikir kritis siswa pasca PBL daripada pra intervensi. Juga, item kepercayaan diri dari pemikiran kritis memiliki persen perubahan yang tinggi pasca intervensi diikuti oleh rasa ingin tahu dan kedewasaan.

Gryka (2017) dengan judul *Comparion of Student Confidence and Perceptions of Biochemistry Concepts using a Team Based Learning Versus Traditional Lecture Based Format*, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa

pembelajaran kooperatif dan model PBL berpengaruh terhadap sikap percaya diri peserta didik.

Kleebbuaa (2016) dengan judul *Effects of Education and Attitude on Essential Learning Outcomes*, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sikap dalam pembelajaran mempengaruhi belajar siswa.

Kirmizi (2015) dengan judul *Determine the Relationship Between The Disposition of Critical Thinking and The Perception About Problem Solving Skills*, hasil penelitiannya menunjukkan hubungan yang moderat, positif dan signifikan antara disposisi pre-service berfikir kritis dan persepsi tentang pemecahan masalah.

Septa (2018) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Time Token Arrend Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas X SMA Kebon Dalem Semarang*, hasil penelitiannya menunjukkan ada peningkatan kemampuan berbicara bahasa mandarin dan sikap percaya diri siswa melalui metode pembelajaran kooperatif.

Prihatina (2018) dengan judul *Analisis Hasil Asesmen Diagnostik dan Pengajaran Remedial pada Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Problem Based Learning*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dengan asesmen diagnostik dan pengajaran remedial pada model Problem Based Learning dapat mencapai ketuntasan individual dengan nilai 70 dan ketuntasan klasikal lebih dari 75%.

Teriana (2018) dengan judul *The Impact of Think Pair Share and Two Stay Two Stray Learning Model towards Learning Outcomes and Cooperative Ability*, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TPS dan TSTS terbukti lebih efektif daripada yang konvensional dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa dan memiliki kolaborasi yang lebih baik.

Susanti (2018) dengan judul *Optimalisasi Kemampuan Berpikir Logis dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI Melalui Model PBL*, hasil penelitian menunjukkan: penerapan PBL siklus 1, rata-rata nilai kemampuan berpikir logis 71,03 dan kategori sikap percaya diri adalah sedang. Penelitian ini belum selesai sehingga harus dilakukan penelitian lanjutan yaitu siklus 2 dan siklus 3 sehingga dapat menyempurnakan hasil berpikir logis dan sikap percaya diri.

Arifin (2018) dengan judul *Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Model PBL terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV pada Siswa Kelas X SMKN 6 Semarang*, hasil penelitiannya dapat disimpulkan PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian soal cerita siswa kelas X Busana 2 SMKN 6 Semarang.

Ayu (2014) dengan judul *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Cetak Terhadap Prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Mengwi*, hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media cetak berpengaruh terhadap Prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD di Gugus V Mengwi.

Ahmad (2016) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Melalui Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Numbered Heads Together di Kelas IV SD Negeri 2 Wayau, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan Prestasi belajar dengan model PBL.

Salam (2017) dengan judul Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Komunikasi Matematis, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematika dan kepercayaan diri siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS secara signifikan lebih tinggi.

Penelitian-penelitian yang relevan di atas menjadi dasar pada penelitian ini. Model pembelajaran PBL dan TPS terbukti dapat meningkatkan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik. Selanjutnya meskipun penelitian tentang Model Pembelajaran PBL dan TPS telah terbukti efektif dalam pembelajaran. Akan tetapi sepengetahuan penulis belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang perbandingan keefektifan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran TPS pada pembelajaran tematik SD. Pembelajaran tematik SD yang merupakan perpaduan 3 mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, PKn dan IPS inilah yang merupakan kebaruan dalam penelitian ini. Dalam proses pembelajarannya pembelajaran tematik tersebut akan diberikan kepada siswa melalui model *Problem Based Learning* dan Model *Think Pair Share* dalam tema VIII Daerah Tempat Tinggalku sub tema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat

Tinggalku pembelajaran 3 mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn dan IPS. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini pada siswa SD.

2.2 Kerangka teoritis

2.2.1 Prestasi belajar

Saepul (2018) menjelaskan bahwa Prestasi belajar merupakan suatu cerminan terhadap kemampuan individu setelah adanya proses pembelajaran. Dalam Harum (2018) mengemukakan bahwa Prestasi belajar merupakan penilaian hasil dan proses belajar yang didapat dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental dalam menerima pengalaman belajar. Eviyona (2017) Prestasi belajar siswa ditentukan oleh siswa itu sendiri yang ingin membangun pengetahuannya. Nur (2016) Prestasi belajar adalah bila seseorang telah belajar anak terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Jadi dapat ditarik kesimpulan Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Klasifikasi Prestasi belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan Prestasi belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan 4 aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan Prestasi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak ada 6 ranah psikomotorik yaitu gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitif atau prestasi belajar yang menjadi perhatian dari peneliti, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi dari pembelajaran. Ranah tersebut diwujudkan berupa tes tertulis dalam bentuk posttest dan pretest dengan acuan buku tema VIII Daerah Tempat Tinggalku.

Definisi operasional tentang prestasi belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa terhadap mata pelajaran yang ada pada tema VIII Daerah Tempat Tinggalku yang merupakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn dan IPS. Kompetensi dasar yang diukur:

1. Bahasa Indonesia KD 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dan KD 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.
2. PKn KD 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
3. IPS KD 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dan KD 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Kompetensi dasar itulah yang akan diuraikan menjadi indikator sebagai berikut:

Bahasa Indonesia

1. Menuliskan unsur instrinsik dari teks legenda (tokoh cerita fiksi)
2. Menceritakan kembali teks fiksi

PKn

3. Menyebutkan manfaat menjaga keseimbangan lingkungan (karakteristik individu)
4. Siswa mampu menjelaskan hal yang harus dilakukan untuk menjaga keseimbangan

lingkungannya

IPS

5. Menyebutkan kondisi geografi lingkungan pegunungan (menggolongkan jenis-jenis pekerjaan)

6. Mampu menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian

Indikator-indikator itulah sebagai alat ukur untuk menguji Prestasi belajar siswa.

2.2.2 Sikap Percaya Diri

Rosa (2015) Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan atau kesanggupannya untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Khaerunnisa (2016) percaya diri merupakan sikap yang dapat terbentuk akibat sebuah kebiasaan sehingga sikap percaya diri seharusnya dibiasakan supaya bisa menjadi karakter siswa pada generasi sekarang. Dalam Marjanti (2015) Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan dan kegagalan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah. Sikap percaya diri sangatlah penting ditumbuhkan didalam diri peserta didik.

Definisi operasional tentang percaya diri dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Berani mengemukakan pendapat
2. Berani mencoba hal baru
3. Rasa positif terhadap diri sendiri.

Untuk itu indikator-indikator itulah yang nantinya akan digunakan untuk mengukur sikap percaya diri siswa dalam bentuk pernyataan-pernyataan pada angket/kuesionir.

2.2.3 Model Pembelajaran

2.2.3.1 Model Problem Based Learning

Teori konstruktivisme lahir dari gagasan *Jean Piaget* dan *Lev Vygotsky* yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan hasil pembangunan dari konsep berpikir kognitif dan sosiokultural. Sulistioningsih (2015) menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan kepada siswa namun siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Posisi guru hanya berperan sebagai fasilitator. Teori konstruktivisme memberikan peran besar terhadap lahirnya model *Problem Based Learning*.

Johnson (2009) mengungkap prinsip-prinsip belajar menurut teori konstruktivisme dalam model *Problem Based Learning* adalah: (1) pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa, bukan dibangun guru (2) pengetahuan tidak bisa dipindahkan, kecuali siswa aktif menemukan. (3) guru bukan berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi sebagai fasilitator. (4) belajar memerlukan metode dan media yang dapat memfasilitasi siswa berpikir aktif. Lebih lanjut, menurut Uno (2012) menggambarkan penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran adalah: (1) berorientasi pengalaman belajar dan keterampilan hidup. (2) pengorganisasian belajar didesain melalui kegiatan analisis, hipotesis dan pemecahan masalah. (3) menggunakan proses berpikir ilmiah (*scientific*).

Deskripsi teori konstruktivisme tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa konstruktivisme memberikan kesempatan siswa untuk memiliki pengalaman belajar secara aktif karena peran guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan pengetahuan melalui keterampilan proses berpikir ilmiah.

Definisi PBL.

Huda (2013) mengartikan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa dengan permasalahan dengan tujuan mampu memecahkan permasalahan melalui proses berpikir ilmiah. Fakhriyah (2014) Model pembelajaran problem based learning atau dikenal dengan dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep berfikir kritis dan memecahkan masalah. Wijayanti (2016) PBL merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengeksplorasi dan menemukan solusi dari suatu masalah yang diberikan.

Beberapa deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengenalkan permasalahan, mengidentifikasi, mencari referensi dan berdiskusi menemukan solusi bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir ilmiah.

Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* dalam Anugrahwati(2018) menurut Mulyasa 2014 sebagai berikut:

1. Melaksanakan orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

3. Membimbing siswa secara individu maupun kelompok
4. Menolong siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menolong siswa menganalisis dan mengevaluasi cara pemecahan masalah

Farkhan (2014) menjelaskan karakteristik dari model *Problem Based*

Learning antara lain: (1) masalah yang disajikan secara kompleks terkait dengan masalah yang riil yang tidak mempunyai satu jawaban agar proses pembelajaran lebih terfokus terhadap apa yang disampaikan, (2) siswa belajar dalam kelompok kecil untuk menghadapi, mengidentifikasi dan mengembangkan masalah, (3) siswa memperoleh informasi (pengetahuan) baru dari situasi masalah yang dihadapi melalui pembelajaran “self-directed”, (4) guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dan (5) situasi masalah yang disajikan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

- e. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- i. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar.

Disamping keunggulannya, model ini juga mempunyai kelemahan, yaitu :

- a. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

2.2.3.2 Model Think Pair Share

Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Afoan,dkk., 2016). Model pembelajaran ini dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga siswa akan terlibat secara aktif (Aniq & Karyaningrum, 2018). Model TPS juga melibatkan semua siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru (Ayurani & Arief, 2016). Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Dengan pemilihan model yang tepat dapat meningkatkan proses keterampilan berpikir dan Prestasi belajar (Wijanarko, dkk.,2017).

Dalam Giri (2015), Kamal (2016) dan Yuliadi (2016) TPS terdiri dari 3 tahap, dan 3 tahap utama dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Trianto (2007) adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir

sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir

Langkah 2 : *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: *Sharing* (berbagi)

Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan Arends (1997) disadur Tjokrodiharjo, 2003 (dalam Trianto, 2007: 62).

Kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” dalam model *Think-Pair-Share* memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*), Sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berdiskusi dengan pasangannya (*Pair*), kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas (*Share*). Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa jarang atau bahkan tidak pernah berbicara di depan kelas paling tidak memberikan ide atau jawaban karena pasangannya.

Kelebihan model pembelajaran Think-Pair-Share menurut Assyafi'i (2009) yaitu:

- a. Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- b. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- c. Interaksi lebih mudah.
- d. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- e. Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- f. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- g. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
- h. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- i. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.

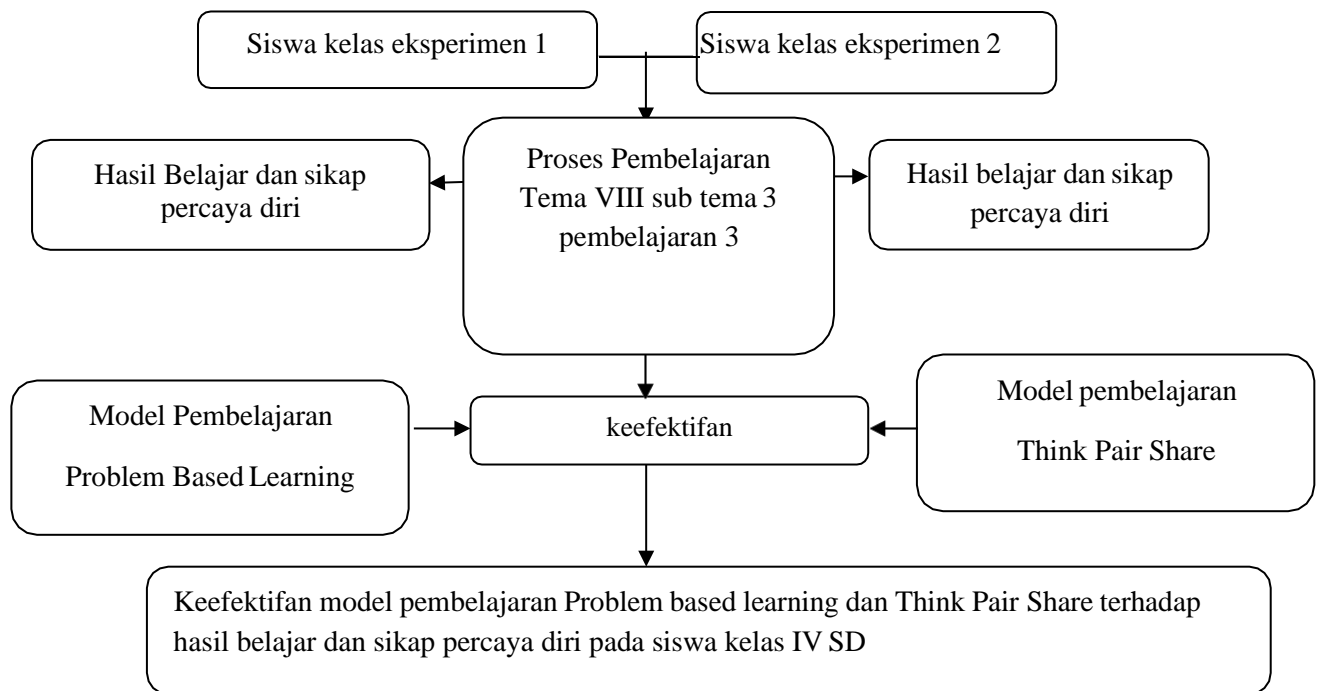
Kekurangan model pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Assyafi'i (2009) yaitu:

- a. Lebih sedikit ide yang muncul.
- b. Jika ada perselisihan dalam kelompok tidak ada penengah.

- c. Menggantungkan pada pasangan.
- d. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
- e. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

2.3 Kerangka Berfikir

Secara visual kerangka berfikirnya dapat dilihat dari gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik setelah dilakukan pembelajaran tema VIII sub tema 3 pembelajaran 3 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
2. Adanya peningkatan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik setelah dilakukan pembelajaran tema VIII sub tema 3 pembelajaran 3 dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share.
3. Pada pembelajaran tema VIII subtema 3 pembelajaran 3, model pembelajaran Problem Based Learning lebih efektif dibandingkan model pembelajaran Think Pair Share.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik setelah dilakukan pembelajaran tema VIII sub tema 3 pembelajaran 3 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*;
2. Terdapat peningkatan Prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik setelah dilakukan pembelajaran tema VIII sub tema 3 pembelajaran 3 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*; dan
3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap percaya diri siswa pada pembelajaran tema VIII subtema 3 pembelajaran 3.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pembelajaran kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap percaya diri peserta didik.

2. Bagi guru dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar.
3. Bagi peserta didik dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap percaya diri siswa.
4. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber penelitian PBL dan TPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afoan, M. Y., Sepe, F., dan Djalo, A. 2016. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Prestasi belajar dan Aktivitas Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Pendidikan*. 1(10): 2054-2058.
- Aniq, B., dan Karyaningrum, A. E. 2018. Penerapan Model Pembelajaran TPS Dengan Media Video untuk Meningkatkan Prestasi belajar Pembuatan Pola Blus di SMKN 8 Surabaya. *E-Journal*. 7(2): 13-17
- A Saepul, M.Syarif, Deasyanti. 2018. Peningkatan Prestasi belajar IPS Materi SDA dan Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Games Book di Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesia Journal of Primary Education* Vol 2 No. 1 2018 1-18 ISSN 2597-4866
- Ahlam EL-Shaer. 2014. Impact of Problem-Based Learning on Students`Critical Thinking Dispositions, Knowledge Acquisition and Retention. *Journal of Education and Practice*. Vol.5, No.14, 2014
- Aleksandrs Gorbunovsa. 2016. Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e-learning environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 231 (2016) 256 – 262
- Aloysius Gonzaga Mubuke, 2016. “*Cognitive and Social Factors Influencing Student’s Response and Utilization of facilitator Feedback in a Problem Based Learning Context*”. Stellenbosch University, South Africa.
- Anggit. 2017. *PBL dengan APM untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Percaya diri*. *Jurnal of primary Education*. JPE6 (1) (2017).
- Anugrahwati, Dian Candra. 2018. Peningkatan Proses dan Prestasi belajar Muatan IPA Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol.2 No.7 Juli (2018) 696-710.
- A Ni’mah. 2014. Peningkatan model pembelajaran TPS dengan metode eksperimen untuk meningkatkan Prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTS Nahdlatul Muslimin Kudus. *Unnes Physics Education Journal*. UPEJ 3 (2) (2014).
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Auliah. 2017. Penerapan model PBL meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume: 2 Nomor: 9 Bulan September Tahun 2017
- Ayurani, L., dan Arief, A. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) yang Berorientasi pada Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa pada Materi Perpindahan Kalor di Kelas X SMAN Mojoagung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*. 05(02): 106-110.
- Chaiyut Kleebbuaa, Thomas Siriparp. 2016. Effects of Education and Attitude on Essential Learning Outcomes. *Social and Behavioral Sciences* 217(2016) 941 – 949. *Journal sciencedirect*.
- Creswell. John.W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Elaine. 2016. Problem Based Learning : An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education* 2 (2016) 75–79. *Science Direct*.
- Eviyona. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Latihan Inkuiri Terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha dan Energi di Kelas X Semester II. *Jurnal Inpafi* 5 (4) (2017): 16-22
- Fakhriyah, F. 2014. Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JPII* 3(1) (2014) 95-101.
- Farhan, M. 2014. Keefektifan PBL dan IBL Ditinjau Dari Prestasi belajar Kemampuan Representasi Matematis dan Motivasi Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 2 November 2014.
- Fauzi, Ahsan. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share(TPS) Dan Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendidikan Akuntansi Indonesia* Volume 7 Nomor 1 Tahun 2018
- Fiyri, Noor dan Ramdiah, Siti. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem based Learning(PBL) Terhadap Prestasi belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*. Vol. 3 No. 4 (2017):125-135.

- Giri, NKR. 2015. Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) di Kelas IX, SMP Negeri 4 Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010. Vol. 1 No. 2 ISSN 2442-9511
- Gryka, R., Kiersma, M. E., Frame, T.R., Cailor, S.M. Chen, A.M.H. 2017. Comparion of Student Confidence and Perceptions of Biochemistry Concepts using a Team Based Learning Versus Traditional Lecture Based Format. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 9 (2017) 302-310.
- Gwo-Jen Hwang. 2015. A Contextual Game-Based Learning Approach to Improving Students'. *Computers & Education* 81 (2015) 13e25. Science direct.
- H. Ahmad. 2016. Meningkatkan Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Melalui Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Numbered Heads Together di Kelas IV SD Negeri 2 Wayau. *Jurnal Langsung* Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2016
- H. Sulistyoningrum, I. Purnamasari, Z. Arifin. 2018. Keefektifan Model (TGT) Berbantu Media Permainan Ular Tangga Terhadap Prestasi belajar SDN Genuksari 01 Semarang. *Jurnal Sinektik* Vol.1 No.1 Edisi juni 2018.
- Heni, Dwi Nur. 2015. Pengembangan Perangkat pembelajaran Tematik Bervisi SETS Berkarakter Peduli Lingkungan. *Journal of Primary Education* 4 (1) (2015).
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husnul Chotimah. 2015. Penerapan strategi pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas X KPR 2 SMKN 13 kota Malang. *Jurnal Biology Science & Education* 2015. BIOLOGI SEL (vol 4 no 2 edisi jul-des 2015 issn 2252-858x).
- Irwan Nur, Muhammad. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together(NHT) terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tongkuno. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* Volume 4 No. 1 Januari 2016
- Jaemjan Sriarunrasmee. Virtual Field Trips with Inquiry learning and Critical Thinking Process: A Learning Model to Enhance Students' Science Learning Outcomes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197(2015)1721 – 1726.

- Kamal, Syamsir. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Materi Barisan dan Deret.
- Khaerunnisa, E. 2016. Keefektifan Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Alat Peraga Mandiri Terhadap Komunikasi Matematis dan Percaya Diri Siswa Kelas. *Journal of Mathematics Education* 5 (1) (2016)
- Kirmizi. 2015. Determine the Relationship Between The Disposition of Critical Thinking and The Perception About Problem Solving Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191(2015) 657-661.
- Kurniawan, HR. 2018. Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Think Pair Share Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian Dan Prestasi belajar Siswa Kelas XI di SMKN 3 Malang. *Jurnal Pendidikan* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018 e-ISSN: 2527-6891
- L Surayya. 2014. Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap Prestasi belajar IPA ditinjau dari keterampilan berfikir kritis siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*. Volume 4 Tahun 2014.
- Majid. Ilham. 2015. Meningkatkan Prestasi belajar Sains Siswa Kelas V SD Tunas Barito Sidangoli Melalui Penerapan model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Konsep Perubahan Sifat Benda. *Jurnal Pendidikan* Vol. 13 No.1 Januari 2015
- Marjanti, Sri. 2015. Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1 No. 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187.
- Mayasari, Tantri. 2016. Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?. *JPFK*, Vol. 2 No. 1, Maret 2016, hal 48 – 55
- Mustiani, Shinthia. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share(TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X TGB di SMK Negeri 26 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*. Vol. 5 No. 2 Agustus 2016.
- Nuri. 2018. Pembelajaran Berbasis Produksi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Produktifitas Siswa SMK. *Phys. Comm.* 2 (1) (2018) 46-51.

- Nurisya, Khofifatun. 2016. Hubungan Keterampilan Metakognitif dengan Retensi Siswa pada Pembelajaran Biologi Berbasis Problem Based Learning(PBL) di SMA Kota Malang. Publikasi Ilmiah UMS.
- Nurtanto, M. 2015. Implementasi Problem based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 3, November 2015
- Potter, T.C.S. 2016. Cognitive components underpinning the development of model-based learning. *Developmental Cognitive Neuroscience* 25 (2017) 272–280.
- P. Hikmasari, Kartono, Scolastika. 2018. Analisis Hasil Asesmen Diagnostik dan Pengajaran Remedial pada Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Model Problem Based Learning. *PRISma* 1 2018.
- Putu Ayu, I Wayan, Ni Wayan. 2014. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Cetak Terhadap Prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Mengwi. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*
- Rachmawati, Dwi. 2015. Efektivitas Problem Based Learning (PBL) Pada Tema Bunyi Dan Pendengaran Berbantuan Alat Peraga Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *USEJ* 4 (3) (2015).
- Rahayu, TR. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan Alat Peraga Rubrik Terhadap Self Efficacy Siswa Pada Materi Kubus dan Balok. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* Vol. 3, Nomor 2, Desember 2017, ISSN 2477-278X, e-ISSN 2579-9061
- Ritonga, Nur Rina. 2018. Komparasi Metode Quantum Teaching dengan Model Pendekatan Saintifik Tipe Problem Based Learning Terhadap Prestasi belajar Dasar Listrik dan Elektronika di SMKN 1 Lintau Buo. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*. Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2018
- Rosa, Novrita Mulya. 2015. Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri Terhadap Prestasi belajar Kimia. *Jurnal Formatif* 2 (3) : 218-226.
- Salam, R. 2017. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Komunikasi Matematis. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*. 20(2): 108-116.

- Saputro, Hengkang Bara. 2015. Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 3 - Nomor 1, 2015
- Septa Kusuma, z. Elmubarak, Titin. 2018. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Time Token Arrend Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas X SMA Kebon Dalem Semarang. *Journal of Chinese Learning and Teaching* 1 (2) (2018)
- Sirait, Fehry. 2017. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dan Student Teams Achievement Division Berbantuan Geogebra Pada Materi Transformasi di Kelas XI SMA N 7 Medan. *Jurnal Inspiratif*, Vol. 3, No. 3 Desember 2017
- Siti Maimunah. 2018. Aktifitas Quick on the draw dalam tatanan pembelajaran kooperatif ditinjau dari Self Confidence pada Materi Peluang. *Desimal: Jurnal Matematika*,1(3), 2018, 275-284.
- Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Prestasi belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif &RND*. Bandung:Alfabeta
- Sulistiyoningsih, Titien,. Kartono. Mulyono. 2015. PBL Bernuansa Adiwiyata Dengan Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Karakter Peduli Lingkungan. *UJMER* 4 (2) (2015).
- Teriana dan A. Muhson. 2018. The Impact of Think Pair Share and Two Stay Two Stray Learning Model towards Learning Outcomes and Cooperative Ability. *Dinamika Pendidikan* 13 (1) (2018) 119-129.
- T. Susanti, E. Pujiastuti, H. Suparsih. 2018. Optimalisasi Kemampuan Berpikir Logis dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI Melalui Model PBL. *PRISMA* 1(2018).
- Valiant. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 6, No 1, Februari 2016 (111-120)

- Wastono, FX. 2015. Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pada Mata Diklat Teknologi Mekanik Dengan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan .UNY*
- Wijanarko, A. G., Supardi, K. I., dan Marwoto, P. 2017. Keefektifan Model Project Based Learning Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Prestasi belajar IPA. *Journal of Primary Education*. 6(2): 120-125.
- Wijayanti. 2016. Peningkatan prestasi belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 34 Tahun ke-5 2016*.
- Yuliadi, Riza. 2016. Peningkatan Prestasi belajar IPS dan Solidaritas Siswa Dengan Model Kooperatif Think Pair Share(TPS). *FITRA*, Vol. 2, No. 1, Januari – Juni 2016 • p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201
- Z. Arifin, Kartono, Pramono. 2018. Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Model PBL terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV pada Siswa Kelas X SMKN 6 Semarang. *PRISMA 1 (2018)*.